



***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
FIKSI BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
PENGAMBILAN GAMBAR *ONE TAKE SHOOT***

PROPOSAL TUGAS AKHIR

**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

**Oleh:
Ario Maulana 18510160014**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
FIKSI BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
PENGAMBILAN GAMBAR *ONE TAKE SHOOT***

PROPOSAL TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Tugas Akhir**

Oleh:

**Nama : Ario Maulana
NIM : 18510160014
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

Proposal Tugas Akhir
***DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY* DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK**
FIKSI BERJUDUL “GELEBAH” DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
PENGAMBILAN GAMBAR *ONE TAKE SHOOT*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ario Maulana
NIM: 18510160014

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada:

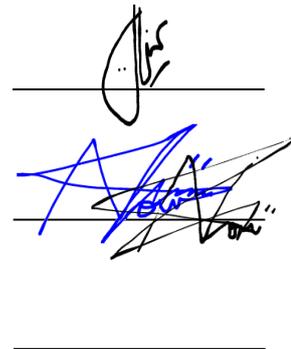
Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

1. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.
NIDN. 0719106401
2. Novan Andrianto, M.I.Kom
NIDN. 0717119003

Penguji:

Karsam, MA., Ph.D.
NIDN. 0705076802



The image shows two handwritten signatures. The top signature is in black ink and appears to be 'Ario Maulana'. The bottom signature is in blue ink and is more stylized, possibly 'Novan Andrianto'. Both signatures are written over horizontal lines.

Ketua Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi

Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN. 0704017701

A. Judul

Director Of Photography Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul “GELEBAH” Dengan Menggunakan Teknik Pengambilan Gambar One Take Shoot

B. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media seni yang sangat kompleks dan lengkap diantara media seni lainnya. Dalam film terdapat unsur visual yang terdiri dari berbagai aspek seperti gerakan, mimik, ekspresi, suasana, latar/*background*, dll. Serta unsur audio yang terdiri dari music, suara aktor, suara suasana, dll. Dengan segala kelengkapan dari berbagai cabang seni lainnya ini membuat film menjadi media yang sangat memuaskan untuk menyampaikan sebuah pendapat atau perasaan bagi kita *filmmaker*. Untuk menyampaikan pendapat dan perasaan tersebut kita sebagai *filmmaker* harus pandai dan tepat dalam menggunakan unsur visual dan audio di dalam film agar bisa tersampaikan ke penonton.

Dalam proses produksi sebuah film terdapat kegiatan pengambilan gambar dari adegan-adegan yang sudah disusun menjadi naskah. Dalam hal ini seorang *DOP* atau penata kamera menjadi bagian paling penting dalam proses penentuan teknik, komposisi dan cahaya yang ingin ditampilkan. Ada beberapa teknik atau proses pengambilan gambar, yang paling populer dikalangan pelaku industri film dan televisi adalah *EMC2* atau *establish, medium, close up*, dan *close up*. Ini adalah sebuah rumus dalam proses pengambilan gambar dimana diawali dengan *full shot, medium shot*, kemudian *close up* dan *close up*. Hal ini dilakukan oleh penata gambar untuk menghindari kejanggalan dalam *frame* antar adegan.

Dalam pembuatan karya ini penulis ingin mencoba sebuah hal baru dengan keluar dari aturan rumus *EMC2* dalam proses pengambilan adegan. Penulis

ingin dalam film pendek berjudul “Gelebah” hanya dilakukan dengan satu pengambilan gambar dari awal hingga akhir film.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat film pendek fiksi berjudul “Gelebah” dengan Teknik Pengambilan Gambar *One Take Shoot*

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, Batasan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Durasi Film Pendek 6-15 Menit
2. Menggunakan Revolusi video 1920x1080p Full HD
3. Menggunakan Teknik Kamera *One Shot*
4. Menggunakan kamera Sony A7 II
5. Menggunakan lensa dengan *focal length* 24-70mm

E. Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka, tujuan pada penelitian kali ini adalah: Menghasilkan Film pendek fiksi berjudul “Gelebah” dengan menerapkan teknik *One Take Shoot*.

F. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau edukasi dalam pembuatan atau pembahasan tentang Film Fiksi.

2. Manfaat Praktis menjadi preferensi bagi sineas dalam mengemas sebuah karya visual dalam menyampaikan informasi/komunikasi serta nilai-nilai di dalamnya.
3. Manfaat Sosial, dapat memberikan tontonan yang kritis terhadap sebuah genre Film yang jarang dibuat atau diputar di beberapa Layar lebar maupun *Screening* Film local

G. Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan film pendek ini, maka karya film akan menggunakan beberapa landasan teori, yaitu : Film, Jenis Film. Komposisi Gambar, Teknik Pengambilan Gambar, *One Take Shoot*.

G.1. Film Pendek

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian *Charlie Chaplin*. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. (Film pendek, 2020)

G.2. *One Take Shoot*

One Take Shoot merupakan istilah untuk pengambilan video dengan satu kali pengambilan gambar saja. Artis yang menjadi objek gambar dituntut memiliki dan professionalism yang berkualitas, dan juga bekerja ekstra keras, mengingat proses pembuatan video dengan konsep seperti ini mempunyai tingkat kesulitan yang lumayan tinggi. Artis model pendukung, juga *angle* kamera menjadi faktor yang sangat penting. Yang paling penting adalah mengurangi kesalahan saat proses pengambilan gambar.

Tidak seperti kebanyakan film lain yang merupakan gabungan beberapa video yang berbeda dan disatukan dalam proses *editing*, teknik *one shoot* yang dipakai dalam film ini seolah tidak memperlihatkan jeda atau *cut* selama proses syuting berlangsung. Seolah-olah kamera berjalan secara langsung, terus-menerus (*continuous*) mengikuti aktor utama sepanjang film.

One shoot, atau sebagian menyebutnya dengan istilah *long take*, merupakan teknik pengambilan gambar dalam film di mana adegan terlihat diambil tanpa jeda atau terpotong, alias tidak pakai *cut*. *One shoot* dipercaya bisa menambah kadar emosi dalam narasi sebuah film, sekaligus menyatakan bahwa film tersebut memiliki kualitas teknik tinggi. (BIKIN FILM DENGAN TEKNIK ONE SHOT!, 2020)

Teknik ini membutuhkan kerjasama seluruh anggota produksi untuk mencapai pengambilan gambar satu kali *take*. Pemeran harus benar-benar menghafal seluruh detail naskah yang dibuat oleh penulis dan sutradara, karena ketika salah dalam membawakan adegan maka secara otomatis semua adegan akan diulang dari awal.

Dalam pengambilan gambar ada beberapa komposisi yang membuat *frame* menjadi indah yaitu: *Rule of Thirds* atau aturan sepertiga adalah petunjuk bagaimana caranya memosisikan objek di sepertiga bagian dalam video agar lebih enak dilihat. Teknik ini juga termasuk dalam mengkomposisikan objek kedalam satu bingkai, dengan posisi yang tepat mengikuti acuan aturan sepertiga itu. (A.K, 2015)

Frame within a Frame Terkadang komposisi menuntut sebuah *frame* yang berbeda dari aspek rasio film. Untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan *frame within a frame* dalam artian menggunakan elemen-elemen *framing* dalam mengambil gambar. *Frame within a frame* sangat berguna bagi film berformat layar lebar dan dapat digunakan tidak hanya untuk mengubah aspek rasio pengambilan gambar tetapi juga untuk memusatkan perhatian pada elemen cerita yang penting

Leading lines pada umumnya adalah garis imajiner yang membentang dari satu obyek ke obyek lain untuk menarik perhatian khalayak dari fokus obyek utama ke obyek sekunder. *Leading lines* menciptakan adanya pergerakan yang menambah energi gambar.

Headroom atau *head room* adalah salah satu konsep komposisi estetika yang membahas posisi vertical subyek didalam *frame* gambar. *Headroom* sejatinya mengacu pada jarak antara bagian atas kepala subyek dan bagian atas *frame*.. Jumlah *headroom* yang secara estetika dianggap menyenangkan adalah kuantitas yang dinamis, yang berubah secara relatif terhadap seberapa banyak *frame* yang diisi oleh subyek. (Ambar, 2018)

Teknik kamera *movement* berguna untuk membuat efek dramatis dalam sebuah video/film. Selain efek dramatis, gerakan kamera juga membuat video terasa lebih dinamis, selain itu juga bisa digunakan untuk memfokuskan perhatian penonton kepada objek tertentu.

Menggerakkan kamera dalam *shot* film haruslah didasarkan pada alasan yang jelas, hal ini bermaksud agar tidak ada *shoot-shoot* yang tidak penting dan hanya memperlama durasi film

Zoom adalah salah satu teknik kamera *movement* dalam sinematografi. Yakni dengan cara mendekati atau menjauhi obyek secara optik dengan mengubah panjang focal lensa dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar, atau

sebaliknya. Gambar yang dihasilkan dari gerakan ini adalah kamera mendekati objek (*Zoom In*) atau objek seolah-olah menjauh (*Zoom Out*).

Dolly adalah teknik *dolly (Track)*. Teknik ini bermaksud mendekati atau menjauhi subyek dengan menggerakkan kamera di atas tripot atau *dolly*. Teknik ini biasanya lebih dapat memberikan kesan bahwa kamera adalah mata penonton seolah-olah ikut terbawa dalam film

Panning adalah menggerakkan kamera menoleh ke kiri (*Pan Left*) dan ke kanan (*Pan Right*). Gerakan *Panning* ini bisa juga digunakan untuk pengambilan gambar pada obyek yang tak bergerak misalkan kondisi ruangan, foto-foto yang berjajar di dinding, suasana kota atau yang lainnya. Bisa juga gerakan *panning* ini digunakan untuk transisi antara dua *shoot*. (Iframemultimedia, 2021)

H. Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode triangulasi. Dengan melakukan wawancara narasumber yang ahli pada bidangnya dan mengambil data-data yang diperlukan saat proses pembuatan karya, lalu dari hasil wawancara dan data-data yang diperoleh akan dibandingkan dengan jurnal atau buku sehingga keaslian datanya bisa dipertanggung jawabkan.

H.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah pengambilan gambar dalam film pendek menggunakan teknik *One Take Shoot*.

H.2. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Pembuatan Film

Latar tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah rumah adat Jawa dengan interior bergaya tua atau jaman dahulu dengan kondisi cat rumah sedikit kusam dan barang-barang yang sudah tua dan berdebu. Lokasi tempatnya adalah di daerah Rungkut, Surabaya.

2. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi untuk pengambilan data adalah rumah narasumber.

H.4. Teknik Pengambilan Data

Wawancara akan dilakukan secara mendalam yakni (*In-Depth-Interview*) dan akan memberikan beberapa pertanyaan terkait topik yang diangkat peneliti dan informasi yang didapatkan akan membantu peneliti menyelesaikan karya ini. Teknik pengumpulan data yang tepat dapat membantu peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang valid dan berguna untuk perkembangan produksi. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi literatur dan studi eksisting sangat membantu peneliti dalam masalah menyelesaikan penelitian

H.5. Wawancara

Metode wawancara dengan bertemu dua orang atau lebih untuk membahas terkait informasi dan data yang diperlukan dalam proses pembuatan film melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan informasi mengenai topik tertentu. Dalam pembuatan film ini yang penulis wawancarai adalah Gustav selaku *Director of Photography* dan Haekal Ridho Affandy selaku dosen film dan *Filmmaker*.

H.6. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana menggabungkan atau mengadopsi gaya pertunjukan teater kedalam film pendek.

H.7. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pencarian data pada internet, merupakan database dari seluruh penjuru negeri, termasuk data-data dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk penilitan kali ini, data-data yang ada pada jaringan internet nantinya dapat membantu penulis dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan referensi-referensi sebagai berikut sebagai pendukung data-data yang dibutuhkan peneliti:

1. Komposisi Gambar
2. Pergerakan Kamera
3. *Motivation Shoot*

4. *Mise and Scene*

Referensi tersebut dapat dicari dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan situs-situs di internet yang nantinya akan memperkuat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

H.8. Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan referensi yang digunakan dan mampu mempengaruhi suatu karya secara dominan. Contoh film yang diambil adalah film *Black Summer* karya Paul Solet, *The Lighthouse* karya Robert Egges, *Now U See me 2* karya Jon M. Chu. Dari film-film di atas data yang diambil adalah cara pengemasan dalam sebuah film, teknik penyutradraan, cerita di dalam film, yang nantinya bisa menambah referensi peneliti dan bisa meningkatkan kualitas film yang akan dibuat.

I. PERANCANGAN KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang perancangan karya yang dibuat. Apabila pada saat produksi terjadi perubahan rencana, maka akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar I.1 Bagan Perancangan Karya

I.1. Pra Produksi

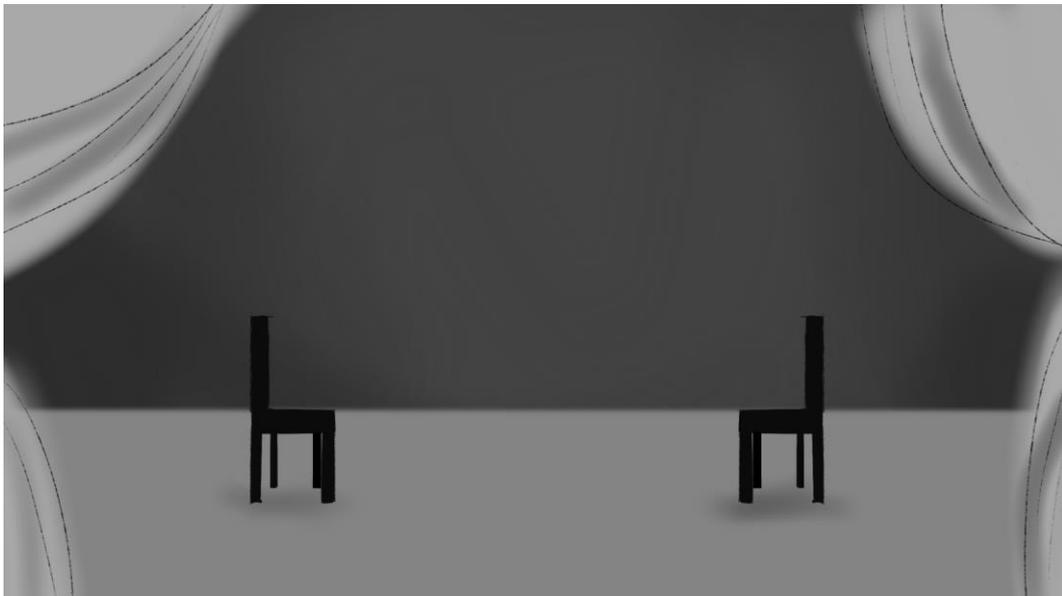
Proses pra produksi meliputi pengembangan ide cerita, membuat *storyboard*, membuat *shotlist*, *recce* untuk menyiapkan dan merencanakan semua kebutuhan sebelum melakukan *shooting*.

I.1.1. Pengembangan Ide Cerita

Pada pembuatan ide cerita film Gelebah, penulis terinspirasi dari hal terdekat dalam kehidupan sehari-harinya yaitu sosok ibu yang sangat berarti dan berharga. Dalam cerita film Gelebah digambarkan seorang anak laki-laki yang sangat rindu kepada sosok ibu yang sudah lama meninggalkan dunia dan dirinya. Ide film Gelebah juga terinspirasi dari seni pertunjukan teater di mana para pemain atau aktor memerankan adegan secara langsung di depan para penonton dalam kasus pembuatan film Gelebah ini para pemain film atau aktor melakukan adegan dengan sekali pengambilan gambar atau tanpa *cut*.

I.1.2. Pembuatan Story Board

Mengubah setiap tulisan adegan dalam naskah menjadi potongan gambar yang akan menjadi gambaran besar visual yang akan dikemas di dalam film



Gambar I.2 *Story Board*

I.1.2. *Shoot list*

Dalam film Gelebah shotlist hanya menggunakan *wide shot* karena adegan dalam film diambil tanpa adanya potongan atau *cut* dari awal hingga akhir

I.1.3 *Recce*

Recce bertujuan untuk menyesuaikan rancangan awal produksi seperti *storyboard* dan juga *shootlist* untuk menyesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam proses *recce DOP* bertugas untuk membuat *videoboard* dan juga menentukan tata letak cahaya

I.2. **Produksi**

Susunan jadwal produksi film Gelebah

Tabel I.1 Jadwal Produksi

No.	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meeting Team Produksi	■	■	■	■																
2.	Pra Produksi					■	■	■													
3.	Proses Latihan									■	■	■									
4.	Gladi Bersih											■	■								
5.	Produksi													■	■						
	Pasca Produksi																	■	■	■	■

I.2.1 *Budgeting*

Tabel anggaran dana

Tabel I.2 Anggaran Dana

No	Nama kebutuhan	Total
1	Sewa kamera Sony A7 III	Rp. 300.000
2	Sewa kamera stabilizer	Rp. 300.000
3	Sewa audio recorder	Rp. 300.000
4	Sewa lighting	Rp. 800.000
5	Talent	Rp. 800.000
6	Studio	Rp. 1.000.000
	TOTAL	Rp. 3.500.000

DAFTAR PUSTAKA

A.K, M. H. (2015, September 14). *Mengenal Komposisi dan Pedoman Teknik Komposisi dalam Fotografi*. From Kelas Fotografi:
<https://www.kelasfotografi.com/2015/09/mengenal-komposisi-dalam-fotografi.html>

Ambar. (2018, February 23). *15 Komposisi dalam Sinematografi – Pengertian dan Penjelasannya*. From Pasar Komunikasi:
<https://pakarkomunikasi.com/komposisi-dalam-sinematografi>

BIKIN FILM DENGAN TEKNIK ONE SHOT! (2020, march 26). From Crafters:
<https://crafters.getcraft.com/id-articles/film-one-shot>

Film pendek. (2020, Oktober 12). From Wikipedia:
https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek

framemultimedia. (n.d.).

Iframemultimedia. (2021, June 15). *8 Macam Teknik Camera Movement Yang Biasa Dipakai Saat Membuat Film*. From iframemultimedia:
<https://iframemultimedia.net/blog/teknik-camera-movement/>

One Take Shot! Apaan...Tuh? (2015, June 26). From Kompasiana:
https://www.kompasiana.com/isaac_ahmed/550031aea3331153735100cf/one-take-shot-apaan-tuh